

La Biennale di Venezia
NO GENOCIDE PAVILION
AT THE VENICE BIENNALE



Kami yang bertanda tangan di bawah ini mendesak untuk tidak melibatkan Israel dalam Venice Biennale.

Ketika dunia seni menyiapkan diri mengunjungi diorama negara-bangsa Giardini, kami menegaskan bahwa memberikan tempat bagi karya seni yang merepresentasikan satu negara pelaku kejahatan perang yang tengah berlangsung atas warga Palestina di Gaza tidak dapat kami terima.

Jangan ada Anjungan Genosida di Venice Biennale.

Pengadilan tertinggi di dunia, Mahkamah Internasional (International Court of Justice, ICJ), menetapkan bahwa Israel terang terangan melakukan genosida terhadap warga Palestina di Gaza. ICJ [mengeluarkan keputusan sementara](#) yang memperingatkan Israel untuk menghentikan tindakan genosida di Gaza. Serangan Israel selama berbulan-bulan—dan bahkan [selama beberapa dekade](#)—di Gaza terus berlanjut, sementara para pemimpinnya menyatakan bahwa mereka berada [di atas Hukum Internasional](#) dan dengan [jelas mempertontonkan niat genosida](#) mereka.

Biennale ini mengambil model perhelatan dunia yang Eurosentris dan melanggengkan bias geopolitik ini. Tuntutan agar Biennale mengakui kejahatan yang dilakukan oleh partisipannya bukan tanpa preseden. Antara tahun 1950-1968, akibat kecaman global yang meluas dan seruan boikot, Afrika Selatan yang menerapkan sistem apartheid dianjurkan untuk tidak berpartisipasi; ketika Biennale memberikan kesempatan berpartisipasi, mereka dipinggirkan. Tahun 1968, Afrika Selatan resmi dilarang berpartisipasi berdasarkan [resolusi PBB 2396](#) yang menanggukkan "interaksi dengan rezim rasial." Afrika Selatan kembali diterima dalam Biennale setelah apartheid dihapuskan tahun 1993.

Organisasi-organisasi hak asasi manusia [internasional](#), [Palestina](#), dan [Israel](#) sudah lama menyatakan bahwa pendudukan Israel di Palestina, khususnya di kawasan Tepi Barat, Yerusalem Timur, dan Jalur Gaza—yang dinyatakan ilegal oleh [Resolusi PBB 242 November 1967](#)— termasuk tindakannya terhadap warga Palestina yang berada di dalam wilayah

perbatasan pada 1948, merupakan [sistem apartheid yang kejam](#) dan kejahatan terhadap kemanusiaan.

Tahun 2022, ketika perang Rusia di Ukraina baru saja berlangsung, Biennale dan [kuratornya mengeluarkan banyak pernyataan publik](#) untuk mendukung rakyat Ukraina mendapatkan hak atas penentuan nasib sendiri, kebebasan, dan kemanusiaan. Kecaman Biennale terhadap "agresi militer Rusia yang tidak dapat diterima" tersebut sekaligus merupakan pernyataan untuk menolak "segala bentuk kerja sama dengan pihak-pihak yang menjalankan atau mendukung tindakan agresi yang kejam" dan penolakan untuk "menerima kehadiran delegasi resmi, lembaga, atau orang-orang yang terikat dalam bentuk apapun dengan pemerintah Rusia di setiap penyelenggaraannya."

Biennale tetap bungkam terhadap kejahatan Israel atas warga Palestina. Kami muak dengan standar ganda ini. Serangan Israel ke Gaza merupakan salah satu [pengeboman paling intens dalam sejarah](#). Pada akhir Oktober 2023, Israel menembakkan berton-ton bahan [peledak ke Gaza yang kekuatannya setara](#) dengan bom nuklir di Hiroshima, Jepang, pada tahun 1945. Pada Januari 2024, angka kematian harian di Gaza [melebihi angka kematian akibat konflik besar lainnya di abad ke-21](#).

Para kurator dan seniman anjungan Israel mengeluarkan pernyataan yang merendahkan arti pentingnya seni di masa-masa kelam, mereka bersikeras bahwa "masih ada kantong untuk berekspresi dan berkreasi secara bebas di tengah segala peristiwa yang terjadi." Satu lagi standar ganda.

Seni tidak muncul dalam ruang hampa (apalagi "kantong"), dan tidak dapat melampaui realitas. Eufemisme tidak dapat menghapus kebenaran yang mengerikan. Setiap karya yang secara resmi mewakili negara Israel adalah dukungan terhadap kebijakan genosida. Tidak ada kebebasan berekspresi bagi [para penyair, seniman, dan penulis Palestina yang dibunuh, dibungkam, dipenjara, disiksa, dan dilarang bepergian ke luar negeri atau ke dalam negeri oleh Israel](#). Tidak ada kebebasan berekspresi [di teater-teater dan festival-festival sastra Palestina yang ditutup oleh Israel](#). Tidak ada kebebasan berekspresi [di museum, arsip, publikasi, perpustakaan, universitas, sekolah, dan rumah-rumah di Gaza yang dibom menjadi puing-puing oleh Israel](#). Tidak ada kebebasan berekspresi dalam [kejahatan perang genosida budaya](#).

Ketika anjungan Israel terus berjalan, jumlah korban genosida di Gaza dan Tepi Barat terus bertambah setiap harinya. Ketika tim kurator Israel merancang pameran "[Anjungan Kesuburan](#)" (*Fertility Pavilion*) yang merefleksikan arti "keibuan" di masa sekarang, Israel membunuh lebih dari 12.000 anak dan menghancurkan akses layanan kesehatan reproduksi dan fasilitas medis. Akibatnya, perempuan Palestina melakukan [operasi sesar tanpa obat bius dan melahirkan di jalan](#).

Setiap representasi resmi Israel di panggung budaya internasional merupakan dukungan terhadap kebijakan-kebijakan Israel dan genosida di Gaza.

Biennale ini memberi panggung pada sebuah negara apartheid yang sedang melakukan genosida.

Jangan ada kematian di Venesia.

Jangan ada yang berjalan seperti biasa.

JANGAN ADA ANJUNGAN GENOSIDA DI VENICE BIENNALE.

Ditandatangani oleh,
ANGA - Art Not Genocide Alliance

[TAMBAHKAN TANDA TANGAN ANDA DI SINI](#)

*** Versi lama surat ini menyebutkan tidak adanya seniman Palestina dalam program kolateral Biennale. Walau pameran "[Foreigners in their Homeland](#)" oleh Palestine Museum AS ditolak, proyek "[South West Bank: Landworks, Collective action and Sound](#)" oleh Artists + Allies x Hebron menyertakan seniman-seniman Palestina.